

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekarang ini, bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang cerdas, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan, harkat dan martabatnya. Searah dengan hal tersebut, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang sitem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>

Pengembangan pendidikan ini harus dilakukan secara wajar dalam kerangka kesadaran anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Karenanya guru diharapkan dapat menyeleksi sikap dan tindakannya dalam proses pembelajaran secara akurat.<sup>2</sup> Keinginan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang bukanlah suatu hal yang mudah, namun diperlukan waktu yang panjang dan perencanaan yang matang. Keberhasilan pendidikan

---

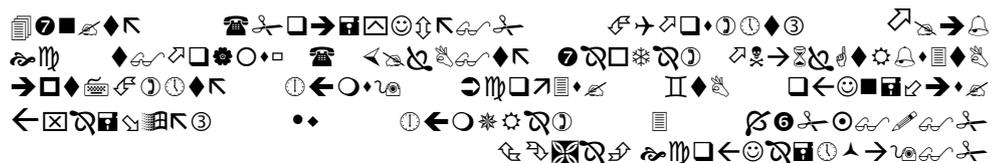
<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung : Citra Umbara, 2000)

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), h.17

bukan hanya bergantung pada muatan materi pelajaran, sarana dan prasarana, keadaan biologis, psikologis anak serta kondisi sosial ekonominya, tetapi juga tergantung kepada kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang berkualitas akan mampu menghasilkan anak didik yang bermutu dan berkualitas pula; mengantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan, di samping kurikulum (materi pelajaran), sarana (peralatan dan dana) dan murid (peserta didik), memegang peranan dominan dalam mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>3</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar siswa akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya peningkatan kemampuan melaksanakan suatu tugas, dijelaskan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-An'am/6 ayat 135 yang berbunyi :



Berdasarkan petunjuk ayat di atas, seseorang dituntut selalu meningkatkan kemampuan dalam upaya mencapai keberhasilan. Bagi seorang guru, memperluas cakrawala keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.74

akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran materi Al-Qur'an, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup yang terinternalisasi dalam bentuk akhlakul karimah di pelbagai aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>4</sup>

Penegasan mempelajari Al-Qur'an itu mudah, tidak serta merta menafikan adanya kesulitan. Persoalan mendasar yang dialami bagi seorang pemula adalah ketidak-tepatan mengucapkan huruf-huruf Alquran, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan, misal antara *sin* dan *syien* termasuk ketika huruf tersebut berada dalam rangkaian antara satu dengan lainnya<sup>5</sup>.

Rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung, penulis rasakan sebagai guru di kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah yang berubah bentuk ketika ditulis bersambung. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan melafalkannya sesuai bacaan kalimat yang benar.

Kenyataan yang dihadapi oleh siswa kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih Kecamatan Karang Intan dari hasil pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah rendahnya kemampuan untuk memecahkan masalah tentang penulisan huruf-huruf

---

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2002), h. 45-46

<sup>5</sup> M. Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 35

terpisah dan bersambung. Hasil ulangan harian yang rata-rata kelas kurang dari nilai minimal yaitu 60 (5,77) sesuai KKM yang berlaku di sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa ini setelah dilakukan refleksi diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa yang berimplikasi terhadap pencapaian nilai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran Al-Quran dan Hadits yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga diperlukan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif yaitu dengan menggunakan metode Demonstrasi. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, membuat siswa menjadi kreatif, kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan, dimana guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Salah satu kelompok atau anggota dari kelompok diminta untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkan dihadapan teman-temannya, dengan demikian diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan siswa yang bersifat siap tentunya harus dibuktikan secara langsung. Karenanya metode yang mengarah kepada praktik siswa diperlukan. Metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan praktik, tidak hanya

mendengarkan namun juga mengamati, melakukan, dan memperagakannya<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian di atas pula, maka penulis menentukan materi kajian kelas II pada konsep Penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung sebagai bahan materi penelitian dengan memberi judul pada penelitian ini yaitu: **“Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Kata-kata Terpisah Dan Bersambung Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang akan diteliti pada penulisan ini :

1. Rendahnya kemampuan menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan terpisah. Siswa belum mampu untuk menentukan cara menyambung huruf dan memisahkannya.
2. Pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif hanya mendengarkan saja tanpa memperaktekkannya secara langsung sehingga kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.115

1. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas guru dalam mengajar Al-Qur'an dan Hadis pada konsep penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih?
2. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar Al-Qur'an dan Hadis pada konsep penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih?
3. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada konsep penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih?

#### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Ada banyak pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan Model Demonstrasi karena merupakan metode yang sederhana, sehingga mudah diterapkan di sekolah, selain itu metode ini mengajak siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif melakukan praktek sendiri sehingga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Adapun langkah-langkah metode Demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Awal pembelajaran melakukan kegiatan yang menyenangkan, misalnya mengadakan permainan yang dikaitkan dengan materi pelajaran, menyanyi atau melakukan gerakan-gerakan yang menyenangkan sesuai dengan petunjuk guru.

2. Persiapan materi dan penetapan siswa dalam kelompok. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian penetapan siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang dilakukan dengan heteroginitas.
3. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut:
  - a) Pendahuluan; disini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep yang akan dipelajari.
  - b) Pengembangan; dilakukan pengembangan materi sesuai yang akan dipelajari dalam kelompok.
  - c) Praktek terkendali; dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyeluruh.
  - d) Guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, sumber belajar yang beragam dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk memegang dan mempergunakan media pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

#### 4. Kegiatan kelompok

Guru mengaktifkan siswa dengan memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya lisan atau

tulisan dalam kelompok. Agar siswa kreatif siswa dapat menemukan sendiri rumus atau menggunakan rumus sendiri yang berbeda dengan penjelasan guru yang penting benar. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberi kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

#### 5. Evaluasi

Dilakukan selama beberapa menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari dalam kelompok.

#### 6. Menutup pelajaran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktifitas guru dalam mengajar pembelajaran penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung melalui metode demonstrasi di kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih.
2. Peningkatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung melalui metode demonstrasi di kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada materi penulisan huruf-huruf terpisah dan bersambung di kelas II MI Muhammadiyah Bi-ih.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi ilmiah tentang metode demonstrasi, di samping itu juga dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan pendekatan, media dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang lebih baik bermakna sehingga dapat memudahkan pemahaman dan penugasan bukan hanya pada materi pelajaran akan tetapi juga mampu meningkatkan prestasi belajar dan perubahan tingkah laku.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang signifikansi bagi inovasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, terutama mutu pembelajaran IPA yang selama ini sangat kurang dan ketinggalan dengan daerah-daerah lain.

### **4. Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya.**